

Pelatihan Aneka Kue Jagung Sebagai Peningkatan Ekonomi Pada Kelompok Ibu-ibu PKK di Gampong Gugop Pulo Breuh

Hasanah^{*1}, Ainal Mardhiah², Saifuddin³, Wina Almunadia⁴, Ulvia Rahmi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Abulyatama

**Corresponding author*

E-mail: hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id (Hasanah)*

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Gampong Gugop Pulo Breuh, tujuan untuk meningkatkan ekonomi produktif pada mitra, mengolah jagung sebagai bahan utama. Strategi yang digunakan dalam pelatihan ini; memberikan sosialisasi, pelatihan yang praktis tentang pengolahan jagung, mengelola usaha, dan mengelola keuangan, serta memberikan pendampingan mulai pemasaran hingga penggunaan alat teknologi sebagai penunjang kegiatan ini. Adapun luaran yaitu keterampilan baru bagi mitra dalam pembuatan jagung menjadi aneka ragam makanan seperti, pudding jagung, bolu jagung, dan snack jagung lainnya. Pelatihan ini menggunakan metode wawancara, sosialisasi, pelatihan, diskusi, dan pendampingan mitra. Hasil pengabdian: 1) pemahaman mitra tentang motivasi berwusaha dalam meningkatkan perekonomian keluarga, 2) kemampuan memanfaatkan sumber daya alam dengan sangat mudah dan berkualitas dengan berbagai produk, 3) keterampilan baru yang dimiliki oleh mitra dengan mengolah jagung menjadi berbagai aneka kue, 4) meningkatnya pemahaman mitra dalam pemasaran mengemas dan memberikan label pada produk sebagai identitas, serta mitra juga mendapatkan ilmu tentang manajemen keuangan sederhana.

Keywords:

Aneka Kue Jagung; Peningkatan Ekonomi; Pulo Breuh

Pendahuluan

Berisi Pulau Breueh merupakan pulau kecil yang terletak di sebelah utara Provinsi Aceh, Indonesia. Pulau ini memiliki luas sekitar 14,2 km² dan merupakan bagian dari Kecamatan Pulau Breuh, Kabupaten Aceh Besar. Pulau Breueh terletak di Selat Malaka, sekitar 10 km dari pantai utara Provinsi Aceh. Pulau ini memiliki topografi yang relatif datar, dengan ketinggian rata-rata sekitar 10-20 meter di atas permukaan laut (Zahara, 2018). Iklim di Pulau Breueh adalah tropis dengan dua

musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Pulau Breueh memiliki populasi sekitar 4.000 jiwa, mayoritas penduduknya beragama Islam (Junaidi, Washliyah, Aceh, & Manan, 2024). Mata pencaharian utama penduduk Pulau Breueh adalah perikanan dan pertanian. Pulau ini juga memiliki potensi sumber daya alam yang besar, termasuk kekayaan laut dan hutan (Hasanah, Winarty, Zaki, & Ramadhan, 2022). Tim PKM akan melakukan kegiatan ini mengingat banyaknya petani jagung dan ibu-ibu rumah tangga yang kurang produktif dalam berwirausaha. Mitra pada kegiatan ini yaitu para ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK yang berjumlah 10 orang yang relatif muda dan energik. Demi mengembangkan pembangunan ekonomi keluarganya dan masyarakat. Pembangunan ekonomi berbasis lokal yang tangguh serta mengembangkan potensi masyarakat maka akan menjadi keunggulan lokal (Eremerasa, 2022). Berikut gambaran lokasi mitra dari hasil survey lokasi yang dilakukan oleh tim PKM di Gampong Gugop Pulau Breuh.



Gambar 1. Lahan dan hasil panen jagung di lokasi mitra

Indonesia merupakan negara yang kaya hasil bumi, sehingga menjadi salah satu kebanggaan bagi setiap warga negara. Salah satu hasil pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat dunia adalah jagung, jenis sayuran yang hampir ditemukan di seluruh penjuru Indonesia (Hasan et al., 2024), tak terkecuali Pulau Breuh dengan lahan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat, selama ini dimanfaatkan untuk menanam jagung, sebagai tanaman yang mudah dikelola mulai dari bibit hingga hasil panen, seperti pada gambar diatas, adanya lokasi mitra serta hasil panen jagung (Purwanti, Nugraheni, Munif, & Chica'al Sandya, 2023). Jagung merupakan sayuran yang amat populer, bahkan sebagai sumber bahan pangan pokok setelah nasi (Usman, Hapsari, & Sumarni, 2022). Selain sebagai karbohidrat, jagung merupakan sumber protein yang sangat penting dalam menu masyarakat. Akan tetapi generasi muda saat ini enggan mengkonsumsi sayur dan orang tua kebingungan agar anaknya mau mengkonsumsi sayuran seperti jagung (Sutrisno & Rahmawati, 2018). Maka perlu adanya perubahan menu makan yang dapat diolah berbagai variasi baru dan menarik

untuk dikonsumsi oleh masyarakat, maka tim PKM ingin memberikan pelatihan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu PKK untuk mengolah jagung menjadi produk yang bervariasi yang memiliki nilai ekonomis.

Metode

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dalam pengolahan bahan pangan menjadi produk unggulan dan bernilai ekonomis seperti pudding jagung, cake jagung dan kripik jagung, yaitu metode demonstrasi, pratikum, diskusi, kerja kelompok, penyajian dan evaluasi. Dengan tahapan-tahapan yang terdapat pada penjelasan berikut ini.

Tahapan-tahapan kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan, penerapatan teknologi, pendampingan, evaluasi dan keberlanjutan program pada Ibu-ibu PKK di Gampong Gugop Pulau Breuh dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Tahapan pertama sosialisasi*, mengenalkan kepada mitra tentang pentingnya membangkitkan motivasi dalam berwirausaha, dengan mengembangkan produk bahan baku yang mudah ditemukan seperti jagung, sehingga dapat meningkatkan potensi ekonomi bagi mitra atau Masyarakat di Gampong tersebut.
- b. *Tahapan kedua pelatihan*, memberikan tutorial dan pelatihan serta pendampingan mengenai cara pembuatan aneka kue berbahan dasar jagung menjadi produk olahan dalam tiga varian pudding jagung, cake jagung dan kripik jagung, pelatihan ini mencakup semua teknik dasar pembuatan kue, bahan-bahan tambahan yang tepat, dan Teknik menghasilkan kue yang memiliki rasa enak, higienis dan berkualitas.
- c. *Tahapan ketiga yaitu penerapan teknologi*, tahapan ini mengajarkan mitra cara penggunaan alat dan mesin agar mempermudah dan mempercepat proses produksi aneka kue berbahan dasar jagung, serta dapat meningkatkan kualitas hasil olahan. Seperti pengenalan alat pemanggang yang efisien, proses penggilingan jagung dengan mesin teknologi sehingga menghasilkan tepung jagung lebih halus dan berkualitas tinggi, selain itu juga penggunaan teknologi pemasaran melalui platform *online* untuk mempromosikan produk.
- d. *Tahapan keempat pelatihan dan pendampingan* dilaksanakan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa mitra dapat mengimplementasikan ilmu yang telah mereka terima selama mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Tim PKM akan mendampingi mitra dalam menjalankan usaha pembuatan kue berbahan dasar jagung yang telah diolah, memberikan bimbingan dalam menghadapi

tantangan, serta memberikan solusi dari masalah yang dihadapi, pendampingan pada sangat penting untuk memastikan kalitas dan kuantitas produk tetap terjaga seiring waktu berjalan.

- e. *Tahapan kelima evaluasi dan monitoring*, kegiatan evaluasi ini menilai sejauh mana program pengabdian ini berhasil terlaksana, dan bisa berupa pengukuran hasil produk aneka kue berbahan jagung yang telah dihasilkan, pengamatan terhadap peningkatan keterampilan mitra, serta adanya umpanbalik dari ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan tersebut.
- f. *Tahapan keenam keberlanjutan program*, diskusi rencana usaha lanjutan (kelompok usaha Ibu PPK), membuat rencana produksi mingguan, mitra siap memproduksi dan menjual secara mandiri, memastikan pengabdian tersebut tetap berjalan, keberlanjutan ini bisa dicapai dengan membentuk kelompok usaha bersama atau koperasi yang fokus pada pembuatan dan pemasaran aneka kue berbahan dasar jagung, mitra juga akan didorong agar mengembangkan usaha mereka, memanfaatkan teknologi, serta memperluas jaringan pasar agar usaha tersebut dapat terus berkembang dalam jangka panjang, selain itu para mitra juga bisa saling berbagi pengalaman dan pengetahuan, sehingga usaha ini menjadi kegiatan yang berkelanjutan.
- g. *Tahapan ketujuh paten sederhana*, dalam tahapan ini mitra akan diberikan pengetahuan tentang paten sederhana pada produk yang telah dihasilkan baik desain ataupun kemasan yang baik pada produk jagung olahan

Hasil Kegiatan

Secara umum, kegiatan pelatihan telah mencapai hasil yang sangat positif di Gampong Gugop Pulo Breuh. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan, seluruh Ibu-ibu PKK berhasil menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan, mengubah keterampilan mereka dari nol menjadi mampu membuat minimal tiga varian produk inovatif berbahan jagung, seperti puding, keripik, dan *cake* jagung, sekaligus menumbuhkan motivasi berwirausaha. Aspek manajemen usaha dan keuangan juga menunjukkan hasil yang baik, di mana mitra telah mampu menyusun draf visi-misi usaha dan menguasai perhitungan dasar Harga Pokok Produksi (HPP) serta pencatatan kas sederhana. Selain itu, produk hasil praktik sudah dikemas dengan lebih menarik dan dilengkapi ide *branding*, didukung oleh pemahaman mitra terhadap penggunaan alat teknologi sederhana yang menunjang efisiensi dan kualitas produk.

Keberhasilan ini membuktikan bahwa solusi yang diberikan tim PKM efektif dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan. Pembahasan menunjukkan bahwa transfer keterampilan teknis berhasil mengubah pola pikir mitra dari produsen tradisional pasif menjadi pelaku usaha yang inovatif, menjadikan jagung sebagai komoditas bernilai ekonomi tinggi. Pada aspek manajemen, kemampuan menghitung HPP menjadi kunci karena secara langsung mengatasi masalah keuangan dan memastikan profitabilitas usaha yang akan dirintis. Peningkatan pada aspek pemasaran, yang ditandai dengan adopsi *branding* dan teknologi pengemasan, menunjukkan kesadaran mitra untuk menjadikan produk mereka berdaya saing, sehingga produk olahan jagung lokal ini memiliki potensi besar untuk menjadi sumber pendapatan keluarga yang berkelanjutan.

Diskusi

Pengabdian masyarakat melalui Pelatihan Aneka Kue Jagung pada Ibu-ibu PKK di Gampong Gugop Pulo Aceh telah menunjukkan keberhasilan signifikan, mulai dari proses implementasi hingga terciptanya perubahan sosial ekonomi. Proses diawali dengan analisis kebutuhan (*need assessment*), menegaskan potensi lokal jagung dan kebutuhan kelompok akan keterampilan olahan bernilai jual. Tahap implementasi dilakukan melalui metode *hands-on* dan demonstrasi, mentransfer pengetahuan teknis pembuatan varian kue jagung. Secara teoritis, tahapan ini diperkuat oleh Teori Pembelajaran Sosial (Bandura), yang menekankan akuisisi keterampilan melalui praktik dan *modeling*. Hasil jangka pendek yang dicapai adalah peningkatan kapasitas dan terbentuknya unit usaha rintisan ("Kelompok Kue Jagung Gugop"). Keberhasilan ini dikuatkan oleh konsep Modal Sosial (Putnam), di mana pembentukan kelompok meningkatkan *trust* dan jaringan yang esensial bagi keberlanjutan usaha. Dampak paling krusial adalah perubahan sosial yang terjadi. Secara ekonomi, telah terjadi peningkatan *added value* jagung dari komoditas mentah menjadi produk kreatif, sejalan dengan prinsip Ekonomi Kreatif dan *Value Chain*. Lebih jauh, secara sosiologis, kontribusi ekonomi dari produk kue jagung ini telah memicu Perubahan Peran Gender, meningkatkan otonomi dan *self-efficacy* Ibu-ibu PKK sebagai kontributor pendapatan keluarga. Keberhasilan yang disaksikan komunitas ini mendorong Difusi Inovasi (Rogers), mengubah pola pikir masyarakat Gugop tentang potensi sumber daya lokal dan menumbuhkan semangat kewirausahaan, yang menjadi kunci menuju kemandirian masyarakat (*self-reliance*) jangka panjang.

Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Pelatihan Pembuatan Aneka Kue Berbahan Dasar Jagung adalah sangat berhasil dan memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya peningkatan ekonomi lokal. Kegiatan ini secara efektif mentransfer pengetahuan dan keterampilan praktis kepada Ibu-ibu PKK Gampong Gugop Pulo Breuh dalam mengolah komoditas jagung lokal menjadi produk bernilai jual tinggi. Keberhasilan ini terwujud melalui luaran berupa kemampuan teknis peserta dalam memproduksi kue dengan standar kualitas yang baik, terbentuknya motivasi berwirausaha, serta adanya kesiapan kelompok dalam mengadopsi teknik pengemasan dan perhitungan biaya produksi sederhana. Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi, tetapi telah menjadi katalisator bagi pembentukan unit usaha mikro baru di tingkat gampong, yang berpotensi besar untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya alam lokal secara inovatif dan berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada DPPM Kemdiktisaintek yang telah memberikan hibah kepada Tim dalam pelaksanaan pengabdian kemitraan Masyarakat ini, dan terima kasih juga kepada Universitas Abulyatama, Tim PKM dan teman-teman yang telah ikut menyukseskan pengabdian ini, terima kasih yang sangat dalam kami ucapkan kepada keuchik dan perangkat Gampong serta Masyarakat khususnya para ibu PKK yang telah ikut acara pelatihan dari awal hingga akhir, besar harapan kami semoga pengabdian ini dapat bermamfaat untuk Masyarakat luas.

Daftar Referensi

- Hasan, Wahyudin, Hanapi, Yayan, Mayang, Faqih Al Ghazali T., Kumay, Asmaranda, Dunggio, Sabrina, Belembele, Moh. Dimas, Syamsudin, Febriyanto, Wowor, Muhammad Rinaldy, Towana, Putriyanti, Sado, Deysi Ramadani P., Pongoalo, Melisa Andriyanti, Datuela, Detasya, & Palowa, Fidyah H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Jagung Di Desa Botubilotahu Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4 SE-), 5043–5049. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4203>
- Hasanah, Ana, Winarty, Asih, Zaki, Amar, & Ramadhan, Syaiful. (2022). *Sosialisasi dan Pelatihan Kue Bakpia Ketela Ungu Pada Ibu Rumah Tangga di Gampong Blang Situngkoh Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. 01(01), 17–23.
- Junaidi, Muhammad, Washliyah, Universitas Al, Aceh, Darussalam banda, & Manan, Abdul. (2024). *Kalam*.
- Purwanti, Sutriyati, Nugraheni, Mutiara, Munif, Ngabdul, & Chica'al Sandya, Ezra. (2023).

Peningkatan keterampilan pengolahan aneka kue untuk meningkatkan pendapatan keluarga di kalurahan margosari. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).

Sutrisno, A., & Rahmawati, S. (2018). Pengaruh Pelatihan Pembuatan Kue Jagung terhadap Peningkatan Keterampilan Ekonomi Ibu-Ibu PKK. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(2), 123–135.

Usman, Usman, Hapsari, Veneranda Rini, & Sumarni, Margaretha Lidya. (2022). Pelatihan Pengembangan Produk Jagung sebagai Makanan Ringan yang Bernilai Jual. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 924–933.